

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini

Pratitisa Dyah Ratih Susetya¹, Zulkarnaen²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
Email: pratitisa@gmail.com, zul193@ums.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Received: 1 Februari, 2021.	Tujuan artikel ini adalah menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain literatur review, sumber data yang digunakan merupakan sumber dari literatur yang berkaitan dengan perkembangan moral anak usia dini, yakni berupa artikel-artikel jurnal ilmiah serta buku-buku. Analisis datanya adalah analisis deskriptif, dari hasil analisis disimpulkan bahwa tiga faktor utama yang mempengaruhi perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini yaitu orang tua dengan penerapan pola asuh yang baik, guru dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan lingkungan termasuk lingkungan sekolah dan keadaan situasi lingkungan, konteks individu atau kepribadian, dan konteks sosial atau cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam bermasyarakat
Publish: 28 Februari, 2022.	<i>Abstract</i>
Kata kunci: Perkembangan Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini	<i>The purpose of this article is to analyze the influence factors development of moral and religious values in early childhood. This research is qualitative research literature review design, the source of the data used is the source of the literature related to the moral development of early childhood, namely in the form of scientific journal articles and books. The data analysis is a descriptive analysis that uses. From the results of the analysis it was concluded that three main factors that influence the development of moral and religious values of early childhood are parents with the application of good parenting patterns, teachers with the use of learning methods and media that are in accordance with the development of children and the environment including the school environment and environmental conditions, individual context or personality, and social context or the way of interacting with the surrounding environment in society.</i>
Kata kunci: Development of Religious and Moral Values, Early Childhood	

PENDAHULUAN

Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini,



hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila (Hidayat, 2007 : 7.9).

Ide perlunya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini pada dasarnya diilhami oleh sebuah keprihatinan atas realitas anak didik bahkan output pendidikan di Indonesia dewasa ini yang belum sepenuhnya mencerminkan kepribadian yang bermoral (Akhlak Al-Karimah), yakni santun dalam bersikap dan berperilaku sebagaimana contoh yang telah dikemukakan. Hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam sistem pendidikan kita, khususnya pada jenjang pendidikan yang paling dasar (pra sekolah). Oleh karenanya, sebagai upaya awal perbaikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia maka sangat diperlukan adanya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak dini sebagai upaya pengokohan mental-spiritual anak.

Sedangkan menurut Kohlberg (1958) perkembangan moral anak usia prasekolah (PAUD) berada pada tingkatan yang paling dasar yang dinamakan dengan penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral (secara kokoh). Namun sebagian anak usia PAUD ada yang sudah memiliki kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespon lingkungannya (positif dan negatif). Misalkan ketika guru/orang tua mentradisikan atau membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, dan contoh-contoh positif lainnya maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

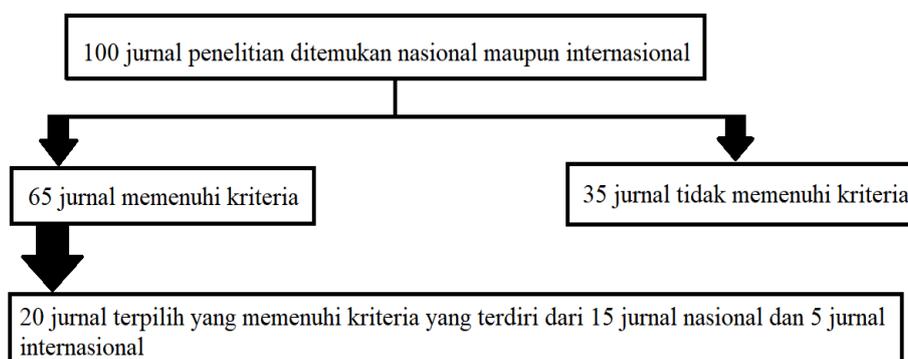
Dalam mengkaji perkembangan moral anak usia pra sekolah, Kohlberg (1958) memposisikan mereka pada level yang paling dasar, yaitu level 1 (moral prakonvensional). Pada tahap ini, anak melihat suatu kegiatan dianggap salah atau benar berdasarkan hukuman dan kepatuhan (punishment dan obedience orientation) serta individualisme dan orientasi tujuan instrumental (individualism and instrumental purpose). Pada tahap orientasi hukuman dan kepatuhan, suatu tindakan dinilai benar atau salah tergantung pada akibat dari kegiatan tersebut. Suatu kegiatan yang membuat ibu marah dianggap salah dan suatu kegiatan yang membuat ibu senang dianggap baik atau benar. Gunarsa (2014) mengatakan bahwa orang tua berpengaruh terhadap kehidupan psikis anak. Zuriyah (2007) mempertegas bahwa penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini mulai dapat diperkenalkan melalui proses memperkenalkan dan membiasakan pada tatanan kehidupan Bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia.

Kemudian yang menjadi pertanyaan mendasar adalah faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini. Mengingat anak usia dini adalah masa dimana peletakan dasar nilai moral dan karakter itu ditanamkan. Disamping itu masa kanak-kanak ini adalah masa dimana belajar yang dilakukan adalah sambil bermain.

Berdasarkan latar belakang tersebut pada telaah literatur ini bertujuan untuk mengkaji atau menganalisis lebih dalam faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini berupa desain *literature review* atau studi pustaka. Intervensi utama yang ditelaah pada penelusuran penelitian ilmiah ini adalah jurnal dengan variable perkembangan nilai agama moral pada anak usia dini Hasil Ukur. Outcome yang di ukur dalam penelusuran ilmiah ini adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama moral pada anak usia dini. Penelusuran artikel publikasi pada *academic search complete, medline with full text, Proquest dan Pubmed*, EBSCO menggunakan kata kunci yang dipilih yakni : perkembangan nilai agama moral pada anak usia dini. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diambil untuk selanjutnya dianalisis. *Literature Review* ini menggunakan literatur terbitan tahun 2015-2020 yang dapat diakses fulltext dalam format pdf dan scholarly (peer reviewed journals). Kriteria jurnal yang direview adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subyek Anak Usia Dini, jenis jurnal artikel penelitian kualitatif, kuantitatif dan *literature review* dengan tema. Jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan terdapat tema hubungan faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama moral pada anak usia dini. kemudian dilakukan review. *Literature Review* ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan. Alur



pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian terlihat pada gambar 1. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukan ke dalam tabel diurutkan sesuai alphabet dan tahun terbit jurnal. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian kemudian dicari persamaan dan perbedaannya lalu dibahas untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Faktor yang berkaitan dengan Sikap Tanggung Jawab Anak dengan Menanamkan Nilai Agama Moral	Jumlah	Perse ntase
1. Instrument STTPA untuk melihat perkembangan agama dan moral	1	5%
2. Peran dan pola asuh orang tua dalam perkembangan nilai moral dan agama	3	15%
3. Strategi dan metode untuk mengembangkan nilai agama dan moral	6	30%
4. Faktor internal dan eksternal dalam pembentukan nilai agama dan moral	2	10%
5. Asesmen Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Menggunakan Teknik Penilaian Penugasan (Unjuk Kerja)	1	5%
6. Pengaruh pembelajaran sentra agama terhadap perkembangan nilai moral agama	1	5%
7. Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui metode bercerita pada anak	2	10%
8. Pengembangan Model Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral	1	5%
9. Evaluasi ketercapaian standar isi perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini	1	5%
10. Pengembangan agama dan moral dengan menggunakan metode Combination of Rhyming	1	5%
11. Model pembelajaran dan peran guru dalam pendidikan agama islam.	1	5%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa jurnal diperoleh rekap data dari jurnal meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan kegiatan seni dikategorikan dan ditinjau dari 20 jurnal analisis. Berdasarkan jenis

penelitian yaitu kualitatif sebanyak 75% (15) jurnal, kuantitatif sebanyak 15% (3) jurnal dan jenis penelitian kualitatif sebanyak 10% (2) jurnal.

Hasil penelitian ini juga berisikan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi nilai agama dan moral dari berbagai jurnal sebagaimana pada tabel 1. Faktor yang mempengaruhi perkembangan agama dan moral anak itu berasal dari internal dan eksternal bahkan sekolah juga memiliki peranan penting dalam pembentukan nilai agama dan moral. Berdasarkan tabel 1 maka 14 jurnal banyak membahas berkaitan dengan strategi dan teknik pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dimana hal-hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak. Sedangkan 2 jurnal menerangkan bahwa faktor eksternal dan internal mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak. Dan adanya instrumen STTPA menjadi bagian penting dalam melihat perkembangan nilai agama dan moral anak, sehingga guru dan orang tua memiliki rujukan dalam melihat setiap perkembangan agama dan moral anak sesuai dengan tahap usianya.

Pembahasan

Teori Moral

Membahas tentang nilai agama dan moral maka kita terlebih dahulu mempelajari teori utama dalam perkembangan moral. Namun membahas terkait dengan teori tentang perkembangan moral anak, kita pun harus berhati-hati karena mungkin ada berbagai variabel penentu yang berbeda dalam beberapa hal, seperti manusianya, kondisi lingkungannya, serta landasan filosofi kehidupannya. Di antara teori-teori yang paling dominan dalam pembahasan perkembangan moralitas anak, terdapat teori yang bersumber dari John Dewey, Piaget, dan Kohlberg. Teori-teori tersebut dapat dilihat berikut ini:

1. Menurut Dewey (1901) tahapan perkembangan moral seseorang itu akan melewati tiga fase. Fase premoral atau pre-conventional: pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak dilandasi oleh impuls biologis dan sosial. Tingkat konvensional: perkembangan moral manusia pada tahapan ini banyak didasari oleh sikap kritis kelompoknya. Autonomus: pada tahapan ini perkembangan moral manusia banyak dilandasi pola pikirnya sendiri
2. Perkembangan moral anak menurut Piaget (1925), menyimpulkan bahwa anak berpikir tentang moralitas dalam 2 tahap moralitas, tergantung pada tingkat perkembangannya. Cara atau tahap yang *pertama* adalah (sekitar usia 10 tahun ke atas), anak sudah menyadari bahwa aturan-aturan dan hukum itu diciptakan oleh manusia. Anak yang berpikir moral pada tahap ini juga sudah menyadari bahwa dalam menilai suatu tindakan seseorang, harus dipertimbangkan maksud si pelaku, juga akibat-akibatnya. Pola

pemikiran moral tahap ini oleh Piaget diistilahkan dengan moralitas otonomus (*autonomous morality*). Cara atau tahap *kedua* adalah tahap moralitas heteronomus (*heteronomous morality*) yang terjadi pada anak berusia 4 sampai 7 tahun. Pada tahap perkembangan moral ini, anak menganggap keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat dunia (lingkungan) yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia.

3. Kohlberg memilih untuk mempelajari alasan-alasan yang mendasari respon-respon moral. Dengan kata lain, Kohlberg memilih untuk mendalami struktur proses berfikir yang terlibat dalam penalaran moral. Hakikat belajar anak Taman Kanak-kanak pada waktu mempelajari apapun termasuk nilai-nilai keagamaan, secara garis besarnya dapat dikategorikan menjadi 6 prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Keenam prinsip tersebut adalah; prinsip pengamatan, prinsip peragaan, prinsip bermain sambil belajar, prinsip otoaktivitas, prinsip kebebasan dan prinsip keterkaitan dan keterpaduan (Bernard van Leer Foundation, 2002: 16-21).

Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini

1. Orang Tua Dengan Pola Asuh Yang Tepat

Masa keemasan adalah masa dimana jalur belajar anak tentang karakter, sikap, intelektual, emosi dan moral manusia dibentuk. Semakin bagus kualitas pengasuhannya, berarti semakin banyak dan bagus jalur belajar yang dibentuk otaknya (Rachman, 2011: 66). Dalam pengasuhan tersebut seorang anak akan belajar dengan mengamati perilaku orang-orang disekitarnya kemudian mencontohnya. Pendidikan perlu diterapkan sejak dini yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan perilaku maupun watak anak (Latif, 2016: 21). Kualitas pengasuhan merupakan salah satu aspek dalam pendidikan anak usia dini. Pola pengasuhan yang dilakukan baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku baik atau buruk bagi seorang anak.

Sutika (2018) mengatakan bahwa keberadaan orang tua tetap memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai moral anak seperti menanamkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, religius, peduli lingkungan, menyediakan waktu untuk anak, membantu memecahkan masalah, menegur bila salah. Muslimah, Magfiroh dan Astuti (2020) memperkuat pernyataan tersebut melalui penelitian mereka bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap perkembangan anak adalah memantau setiap perilaku anak supaya tidak menyimpang dari perilaku yang baik. Perilaku orang tua ketika menerapkan pendidikan moral di rumah kepada anak. Bahkan banyak juga orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter

dalam mengajarkan nilai moral kepada anak sebagaimana penelitian Tadjuddina, dkk (2019) bahwa orang tua dan interaksi anak dalam proses perkembangan moral cenderung menggunakan pola asuh otoriter. Hal-hal yang penting dalam pengasuhan antara lain: (1) Tingkat harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak. (2) Keteladanan / Banyak model seperti orang-orang dewasa yang simpatik, teman-teman, orang-orang yang terkenal dan hal-hal lain. (3) Adat kebiasaan yaitu Kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua. (4) Nasehat dengan kata-kata yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. (5) Pemberian perhatian yaitu mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan sikap beragama, contoh perhatian terhadap kata-kata yang digunakan anak saat membalas salam, cara berpakaian yang sopan ataupun melarang ucapan yang berbohong.

2. Guru Sebagai Pembimbing Yang Baik Dengan Menerapkan Metode Dan Media Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini.

Salasiahi, Asniwati dan Effendi (2018) mengatakan bahwa Implementasi manajemen kurikulum mendukung penerapan nilai-nilai karakter dalam PAUD Islam Sabilal Muhtadin dan PAUD Islam Mawaddah Banjarmasin terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran dalam kelompok dan pusat kurikulum dibuat sebelum semester awal, dibuat oleh kepala sekolah dan juga guru, dan dibuat sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Megawangi dalam Dharma Kesuma (2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Hal tersebut bisa diberikan di sekolah melalui metode yang tepat sebagaimana yang dilakukan di TK ABA Sambeng Srengkap Bantul Kabupaten Yogyakarta. Proses pendidikan agama yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran sudut dengan metode keteladanan kebiasaan, nasehat dan supervisi. Selain itu metode bercerita juga bisa menjadi metode yang tepat dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak, hal ini juga dilakukan oleh Safitri dan Aziz (2019) dalam penelitian mereka diperoleh bahwa dengan menggunakan metode bercerita maka perkembangannya sangat efektif dan meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak. Metode bercerita juga dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun dan tanggung jawab (Putri, 2017)

.Qadafi (2019) melalui hasil penelitian yang dilakukan bahwa Sekolah memiliki beberapa program yang melibatkan orang tua, yaitu: *parenting*, *whatsapp group*, *pelatihan living values education*, bakti sosial berbasis nilai,

pembuatan kartu anak hebat, pembagian rapor, dan pentas nilai pada saat *graduation day*. Guru juga menggunakan beberapa metode pada saat kegiatan bermain di sekolah yaitu: keteladanan, pembiasaan, main peran, dan bercerita. Siswa mengalami banyak perubahan dalam internalisasi dan pengamalan nilai moral agama pada saat guru menggunakan metode yang berupa pengamalan nilai-nilai kebaikan dan kolaborasi guru dan orang tua berjalan dengan baik. Kolaborasi guru dan orang tua siswa memberikan dampak yang sangat besar dalam mengembangkan aspek moral agama anak usia dini, hal ini terlihat dari perilaku siswa yang mampu menerapkan nilai tanggung jawab, kerjasama, kasih sayang, saling menghargai, kejujuran, keberanian, dan toleransi.

Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah dan menjadi role model ketika berada di rumah. Margaretha dan Pura (2019) juga mengatakan bahwa Nilai-nilai agama dan moral yang bersifat abstrak menjadi kongkrit dan menarik perhatian anak sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak, sehingga diperlukan media yang tepat untuk mengenalkan nilai agama dan moral untuk anak usia dini. Sebagai mana hasil penelitian Margaretha dan Pura (2019) Media audio-visual yang dikembangkan ini merupakan media alternatif yang efektif sebagai media pembelajaran aspek nilai-nilai agama dan moral untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak PAUD. Hal tersebut memberikan penekanan bahwa belajar dengan cara yang menyenangkan dapat membawa kegembiraan bagi anak, selain itu ada berbagai perolehan dan keuntungan yang didapatkan.

3. Sekolah Dan Masyarakat Sebagai Lingkungan Yang Mendukung Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak

Perkembangan nilai agama moral subjek telah tercapai jika sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (Nurjanah, 2018). Menurut Hamka, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain (Hamka, 2011). Karakter sangat berpengaruh dalam diri seorang anak. Usia 0-5 tahun adalah masa keemasan bagi otak anak. Di usia ini, otak anak berkembang pesat dan mudah menerima rangsangan dari luar. Oleh karena itu karakter harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan positif yang tertanam hingga anak tersebut tumbuh dewasa. Abdurrahman (2019) mengatakan bahwa pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai dipengaruhi berbagai factor terutama lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dharma Kesuma (2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan

dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter mengembangkan nilai-nilai etika inti yang sangat penting. Nilai-nilai etika inti tersebut diantaranya adalah kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya, misalnya ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik (Hidayat, 2015: 2.4). Etika inti ini dapat ditanamkan dalam diri anak melalui berbagai bentuk permainan yang menarik minat anak. Misalnya dengan bersama-sama membersihkan ruang kelas. Selain itu anak dapat diajak untuk menanam tanaman bersama. Kegiatan bersih-bersih akan mengenalkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat. Misalnya dalam kegiatan menanam pohon bersama, anak akan mengenal perlunya mencintai lingkungan dengan menanam pohon dan merawatnya, sehingga muncul kepedulian terhadap tumbuhan yang merupakan ciptaan Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas secara garis besar orangtua perlu menanamkan nilai-nilai baik kepada anaknya, termasuk nilai-nilai moral dan agama. Hal-hal yang penting dalam pengasuhan antara lain: (1) Tingkat harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak. (2) Keteladanan / Banyak model seperti orang-orang dewasa yang simpatik, teman-teman, orang-orang yang terkenal dan hal-hal lain. (3) Adat kebiasaan yaitu Kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua. (4) Nasehat dengan kata-kata yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. (5) Pemberian perhatian yaitu mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan sikap beragama, contoh perhatian terhadap kata-kata yang digunakan anak saat membalas salam, cara berpakaian yang sopan ataupun melarang ucapan yang berbohong.

Nilai agama dan moral juga bisa diperoleh anak dari guru dan lingkungan baik di sekolah maupun masyarakat dan tentunya nilai agama dan moral anak juga harus dididik sejak dini. Moral merupakan ajaran tentang baik atau buruk perbuatan dan akhlak yang dimiliki oleh seseorang. Pada masa perkembangan moral bayi yang baru lahir pasti belum memiliki moral tetapi lambat laun pasti akan mengerti tentang moral. Orangtua wajib menerapkan moral yang baik terhadap anak, karena anak juga pasti bersosial dan bermasyarakat terhadap teman atau terhadap orang yang lebih tua di sekelilingnya. Jika orang tua mengajarkan kepada anak melalui kebiasaan sehari-hari, maka anak harus mempunyai nilai agama dan moral yang baik, supaya memiliki sopan santun dimanapun tempatnya dan berakhlakul karimah tentunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurjanah, Siti. 2018. *“Perkembangan Nilai Agama Moral (STTPA TERCAPAI)”*. Jurnal Nasional. Universitas Islam Negeri Kalijaga Jogja..
- Sutika, I Made. 2017. *“Implementasi Pendidikan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Anak”*. Jurnal Nasional. Universitas Dwijendra Bali.
- Putri, Hadis. 2017. *“Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak di TK atau SD”*. Jurnal Nasional. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Siswanta, Jaka. 2015. *“Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi pada PAUD Islam Terpadu di Kabupaten Magelang)”*. Jurnal Nasional. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Inawati, Asti. 2017. *“Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini”*. Jurnal Nasional. Guru di SMP Sunan Averouss Yogyakarta.
- Hakim, Arif. 2016. *“Pengembangan Nilai-Nilai Agama Moral Anak di Taman Kanak-Kanak (Analisis Deskriptif di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)”*. Jurnal Nasional. Universitas Islam Bandung.
- Abdurahman. 2019. *“Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini”*. Jurnal Nasional. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Mataram.
- Muslimah, Jamiatul., Magfitoh, Muliatul., Astuti, Ria. 2019. *“Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK AL-Ghazali jl.Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)”*. Jurnal Nasional. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Kusumaastuti, Narendradewi., Rukyati. 2017. *“Penanaman Nilai-Nilai Moral melalui Kegiatan Bercerita pada Anak Usia 5 Tahun”*. Jurnal Nasional. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Qadofi, Muammar. 2019. *“Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini”*. Jurnal Nasional. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Zulaeni, Siti., Sagala, Anita Chandra Dewi., Pusari, Ratna Wahyu. 2019. *“Analisis Nilai Karakter Disiplin melalui Permainan Tradisional Boin-Boin di TK Kartini Dempet kelas A”*. Jurnal Nasional. Universitas PGRI Semarang.

- Haryani, Retno Ika. 2019. "*Peningkatan Tanggung Jawab di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang*". Jurnal Nasional. Universitas Negeri Padang.
- Ramiyati., Astuti, Indri., Halida. 2016. "*Peningkatan Tanggung Jawab melalui Metode Pemberiaan Tugas pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK*". Jurnal Nasional. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Cahyuaningrum, Eka Sapti., Sudaryanti., Purwanto, Nurtanio Agus. 2017. "*Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan*". Jurnal Nasional. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Caezara, Pramantika Aulia. 2017. "*Peran Orang Tua dalam Pendidikan Moral Anak Usia Dini di PAUD Kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean*". Jurnal Nasional. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Aslamiah., Sin, Ishak., Pratiwi, Diani Ayu., Miliyawati, Dina. 2018. "*Effort to Develop Religious and Moral Value Ability (Identity Know Salah Times) Using a Combination of Rhyming Method and Make a Match Model*". Internasional Journal. Universitas Lambang Mangkurat Banjarmasin.
- Sufyan, Agus., Suharti, Lety., Hardiyanto, Edy., Mulyono, Dinno. 2020. "*Models involvement of parents in growing religious characters in early childhood*". Internasional Journal. IKIP Siliwangi Cimahi.
- Salasiah., Asniwati., Effendi, Rustam. 2018. "*Instilling character values in early childhood in the perspective of curriculum and parenting (multi-site study in paud islam sabilal muhtadin and paud mawaddah, banjarmasin, indonesia)*". Internasional Journal. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Tadjuddin, Nilawati., Elfiah, Rifda., Meriyati, Meriyati., Wekke, Ismail Suardi. 2019. "*The Interaction of Children's Early Moral Development Process through a Holistic Approach*". Internasional Journal. STAIN Sorong.
- Isnaningsih, Anti., Rohman, Arif. 2019. "*Intervention of Religious Activities Instilling the Character of the Responsibility in Early Childhood to Welcome Revolutin 4.0*". Internasional Journal. Universitas